

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang memediasi antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari pihak debitur dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Dalam menghimpun dana bank mempunyai kewajiban kepada deposan dalam bentuk pemberian bunga dalam arti bank akan menanggung biaya bunga, sedangkan dalam hal penyaluran dana pihak bank justru akan memperoleh suatu pendapatan dalam bentuk bunga dari pihak debitur.

Menurut Kasmir (2012:12) Fungsi Bank adalah sebagai “*Financial Intermediary*” yaitu suatu lembaga yang berperan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit atau pemberi pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Saat ini dunia perbankan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga para manajemen bank harus mampu memunculkan inovasi-inovasi atau pemikiran yang lebih maju dan keras agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia perbankan. Dimana usaha tersebut dapat berpengaruh penting dalam pere-

kenomian dan bank yang dalam hal ini berperan penting dalam perekonomian mencoba memberikan warna yang baru untuk perkembangan usaha tersebut.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

CAR sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Jika dilihat dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata trend CAR mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* cenderung mengalami penurunan sebesar 3,74 persen. Hal ini disebabkan dari tiga puluh satu bank umum swasta nasional *go public* terdapat dua belas bank yang rata-rata trend CAR mengalami penurunan.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL *Go Public*
Triwulan I 2010 – Triwulan II 2015
(dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata - Rata CAR	Rata - Rata Tren
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	13.65	13.23	(0.42)	16.59	3.36	16.75	0.16	14.41	(2.34)	13.84	(0.57)	14.75	0.19
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	12.11	12.42	0.31	16.18	3.76	15.19	(0.99)	14.09	(1.10)	14.23	0.14	14.04	0.50
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	25.01	19.96	(5.05)	19.08	(0.88)	16.08	(3.00)	15.02	(1.06)	15.93	0.91	18.51	(2.50)
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	27.83	20.35	(7.48)	18.62	(1.73)	20.15	1.53	16.19	(3.96)	16.85	0.66	20.00	(2.91)
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	13.69	12.88	(0.81)	14.23	1.35	15.66	1.43	16.88	1.22	19.04	2.16	15.40	0.80
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	13.18	13.06	(0.12)	15.02	1.96	14.21	(0.81)	15.5	1.29	15.87	0.37	14.47	0.58
7	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	13.26	16.3	3.04	18.34	2.04	17.49	(0.85)	18.13	0.64	19.61	1.48	17.19	1.22
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	18.74	16.31	(2.43)	13.97	(2.34)	13.09	(0.88)	13.41	0.32	13.35	(0.06)	14.81	(1.33)
9	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA, Tbk	19.69	13.49	(6.20)	14.72	1.23	13.18	(1.54)	10.35	(2.83)	19.52	9.17	15.16	(2.34)
10	PT BANK INA PERDANA, Tbk	23.87	15.51	(8.36)	16.21	0.70	16.75	0.54	24.9	8.15	23.11	(1.79)	20.06	0.26
11	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	12.65	12.03	(0.62)	12.87	0.84	12.75	(0.12)	15.89	3.14	15.48	(0.41)	13.61	0.81
12	PT BANK MASPION INDONESIA, Tbk	12.9	15.82	2.92	12.9	(2.92)	21	8.10	19.44	(1.56)	18.04	(1.40)	16.68	1.64
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	20.34	14.82	(5.52)	11.4	(3.42)	14.47	3.07	10.61	(3.86)	11.91	1.30	13.93	(2.43)
14	PT BANK MEGA, Tbk	15.34	11.71	(3.63)	16.74	5.03	16.12	(0.62)	15.46	(0.66)	16.43	0.97	15.30	0.03
15	PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	0.27	26.34	26.07	28.15	1.81	27.03	(1.12)	26.44	(0.59)	27.88	1.44	22.69	6.54
16	PT BANK MITRANIAGA, Tbk	34.58	28.34	(6.24)	22.71	(5.63)	24.54	1.83	17.62	(6.92)	17.68	0.06	24.25	(4.24)
17	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	13.08	10.82	(2.26)	11.23	0.41	13.06	1.83	17.28	4.22	13.87	(3.41)	13.22	1.05
18	PT BANK MUTIARA, Tbk	10.85	9.49	(1.36)	11.3	1.81	14.33	3.03	14.77	0.44	14.53	(0.24)	12.55	0.98
19	PT BANK NATIONALNOBU, Tbk	489.58	87.41	(402.17)	56.66	(30.75)	87.3	30.64	48.99	(38.31)	35.64	(13.35)	134.26	(110.15)
20	PT NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	12.9	13.4	0.50	12.19	(1.21)	15.76	3.57	16.62	0.86	17.31	0.69	14.70	0.93
21	PT BANK OCBC NISP, Tbk	16.04	13.75	(2.29)	16.49	2.74	19.28	2.79	18.74	(0.54)	18.67	(0.07)	17.16	0.68
22	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	25.54	23.19	(2.35)	22.18	(1.01)	15.38	(6.80)	14.27	(1.11)	31.98	17.71	22.09	(2.82)
23	PT BANK PAN INDONESIA, Tbk	17.27	17.58	0.31	15.04	(2.54)	15.33	0.29	15.62	0.29	16.45	0.83	16.22	(0.41)
24	PT BANK PERMATA, Tbk	14.13	14.06	(0.07)	15.86	1.80	14.28	(1.58)	13.58	(0.70)	14	0.42	14.32	(0.14)
25	PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk	40.98	12.84	(28.14)	13.4	0.56	11.46	(1.94)	10.18	(1.28)	10.51	0.33	16.56	(7.70)
26	PT BANK QNB KESAWAN (d/h Bank Kesawan), Tbk	10.09	43.61	33.52	30	(13.61)	18.72	(11.28)	15.1	(3.62)	12.57	(2.53)	21.68	1.25
27	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk+B5	14.68	18.09	3.41	14.64	(3.45)	23.61	8.97	20.21	(3.40)	20.41	0.20	18.61	1.38
28	PT BANK SINARMAS, Tbk	13.58	13.74	0.16	17.87	4.13	21.98	4.11	18.58	(3.40)	15.06	(3.52)	16.80	1.25
29	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	22.83	20.2	(2.63)	21.51	1.31	23.11	1.60	23.28	0.17	24.27	0.99	22.53	0.11
30	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	11.32	14.66	3.34	17.85	3.19	18.17	0.32	18.44	0.27	19.62	1.18	16.68	1.78
31	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	17.43	12.07	(5.36)	13.7	1.63	14.77	1.07	14.08	(0.69)	15.49	1.41	14.59	(0.84)
Rata - Rata Tren / Tahun		32.50	18.95	(13.55)	17.99	(0.96)	19.39	1.40	17.55	(1.84)	18.04	0.49	21.27	(3.74)

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Data Otoritas Jasa Keuangan (Data dioalah) Per *Juni 2015

Dari dua belas Bank yang mengalami penurunan rata-rata trend CAR antara lain, **PT BANK BUMI ARTA, Tbk, PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk, PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk, PT BANK HIMPUNAN SAUDARA, Tbk, PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk, PT BANK MITRANIAGA, Tbk, PT BANK NATIONALNOBU, Tbk, PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk, PT BANK PAN INDONESIA, Tbk, PT BANK PERMATA, Tbk, PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk, PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk.** Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR ini.

Secara teoritis, CAR sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka posisi bank tersebut menjadi semakin likuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit ratio* (LDR) dan *Investing policy ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 167) semakin besar LDR mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya,

sebaliknya semakin kecil LDR semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana yang menganggur). Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan yang lebih besar daripada prosentase kenaikan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank. Dengan adanya peningkatan kredit akan menghasilkan pendapatan bunga kredit. Akibatnya pendapatan bunga kredit mengalami peningkatan, pendapatan operasional meningkat, dan pendapatan keseluruhan juga meningkat sehingga laba yang dihasilkan meningkat, dan modal bank juga akan meningkat sehingga CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut (Kasmir, 2012 : 316) “Kemampuan bank dalam melunasi kewajibanya kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. Jadi jika IPR meningkat, maka kenaikan surat berharga lebih tinggi dari biaya bunga, yang akan menyebabkan laba naik. Bila laba naik, maka modal bank akan ikut naik, dan CAR akan mengalami peningkatan juga. Sehingga IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Kualitas Aktiva Bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 164) semakin tinggi rasio ini

maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Berarti peningkatan APB disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan meningkatkan aktiva produktif bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat sehingga akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan dan modal bank akan menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 164) Semakin tinggi kredit yang diberikan oleh bank maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berarti peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat dan akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif.

Sensitivitas pasar merupakan “Penilaian terhadap kemampuan modal untuk menutupi risiko yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk mengukur sensitivitas bank dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif maupun negatif, pengaruh positif terjadi apabila IRR lebih besar dari 100% yang berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitiv Asset* (IRSA) dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan, modal naik begitu pun CAR. Kemudian apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, maka IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh negatif terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun, Modal turun dan CAR juga turun. Jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, prosentase kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada prosentase kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun sehingga CAR juga akan turun. Dengan demikian pengaruh IRR dengan CAR adalah negatif.

Selanjutnya, Pengaruh PDN terhadap CAR juga memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti

terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya laba meningkat dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila PDN menurun berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Efisiensi adalah kemampuan kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Martono 2007 : 86). Tingkat Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Biaya Operasional pendapa-*

tan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh. Peningkatan BOPO disebabkan oleh prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan peningkatan biaya operasional maka akan menyebabkan laba operasional menurun sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap modal yang akan diperoleh bank. Menurunnya modal yang diperoleh bank, maka CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Menurut Kasmir (2010 : 115) FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman. Berarti kenaikan FBIR disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan meningkatnya pendapatan operasional sehingga laba yang dihasilkan meningkat, modal akan mengalami peningkatan dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR dengan CAR bersifat positif.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) rasio profitabilitas adalah alat-alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *net interest margin*

(NIM).

ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Menurut (Veithzal Rivai, 2007 : 720) Apabila ROA meningkat, maka laba sebelum pajak meningkat, modal juga akan meningkat lalu CAR juga akan ikut meningkat, dengan prosentase peningkatan laba sebelum pajak lurus lebih besar daripada prosentase peningkatan rata-rata total asset. Oleh karena itu, ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Menurut (Veithzal Rivai, 2007 : 721) dengan meningkatnya pendapatan bunga berpengaruh pada meningkatnya laba serta modal juga akan meningkat dan CAR nya juga akan mengalami peningkatan dengan prosentase peningkatan pendapatan bunga harus lebih besar daripada prosentase peningkatan biaya bunga dan aktiva produktif dengan demikian maka NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
11. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
12. Diantara variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM, Manakah variable yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR,

PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
12. Mengetahui tingkat sigfinikansi variabel bebas yang memberikan kontribusi

dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian ini, adalah :

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan bank, khususnya pada rasio permodalan yaitu CAR.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan suatu ilmu atau wawasan yang berguna dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank terutama faktor yang mempengaruhi rasio CAR yang selama ini diperolehnya. Dan masalah analisis rasio yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yang akan dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menjadi bahan tambahan referensi dan dapat memperoleh tambahan pengetahuan atau sebagai dasar untuk mengajukan penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Tulisan ini disusun secara sistematis dengan tujuan mempermudah tata cara penulisan skripsi. Selain itu agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan dan mendukung isi dari bab, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini

adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran.